

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terjadinya wabah pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi permasalahan dalam bidang medis, namun juga memengaruhi kualitas kehidupan individu secara menyeluruh. Sejak ditemukannya virus ini di Kota Wuhan pada akhir Desember 2019 hingga 18 April 2020, sebanyak 2.160.207 orang didiagnosis positif corona dan 146.088 di antaranya meninggal dunia. Angka kasus ini terus meningkat dan berdampak pada 113 negara di dunia (WHO, 2020a). Pada awal kemunculannya, penyakit ini menimbulkan kepanikan serta kecemasan akibat banyaknya informasi yang salah terkait penyebaran penyakit infeksi yang tidak diketahui penyebabnya ini (Banerjee, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Lai, dkk. (2020) dilaporkan bahwa 50,4%, 44,6%, 34,0%, dan 71,5% dari semua petugas kesehatan yang terlibat dalam penanganan kasus COVID-19 di China memiliki gejala depresi, kecemasan, insomnia, dan stress. Penemuan lebih lanjut menunjukkan bahwa wanita memiliki gejala depresi, kecemasan, dan stress yang lebih parah. Selain itu, perawat garis depan yang merawat pasien dengan COVID-19 memiliki risiko infeksi tertinggi karena sering berhubungan dekat dengan pasien serta bekerja dengan jam kerja lebih lama daripada biasanya.

Petugas kesehatan COVID-19 berisiko mengalami gangguan kecemasan akibat tekanan luar biasa yang meliputi tingginya faktor risiko terinfeksi, tidak memadainya alat perlindungan diri, terlalu lama bekerja, frustrasi, diskriminasi, isolasi, kelelahan, pengaruh emosi negatif dari pasien, dan kurangnya kontak dengan keluarga. Masalah ini memengaruhi fokus, pemahaman, dan kemampuan dalam mengambil keputusan

yang selanjutnya dapat menghambat pelayanan terhadap kasus COVID-19 serta dapat berdampak pada kesejahteraannya pribadi (Kang dkk., 2020a). Perasaan depresi serta gejala stress pasca trauma dapat berlangsung lama dan berdampak mendalam (Kang, dkk., 2020b). Oleh karena itu penting bagi tenaga medis untuk memahami serta mendeteksi gejala gangguan kecemasan lebih dini sehingga dapat melindungi dirinya serta mempertahankan performa pelayanannya.

Berdasarkan data Kemkes RI (01/06/20), sebanyak 26.940 orang di Indonesia terkonfirmasi positif COVID-19. Jawa Timur menduduki peringkat kedua dengan jumlah pasien positif terbanyak setelah DKI Jakarta. Jumlah kasus positif di Jawa Timur (01/06/20) tercatat berjumlah 4.920 orang, dimana 2.633 orang berada di Surabaya dan 81,54% di antaranya sedang menerima perawatan di rumah sakit.

Pada tahun 2021, kasus COVID-19 kembali meningkat, hingga pada tanggal 30 Juni 2021 terdapat 21.807 kasus baru. *Case fatality rate* di Indonesia pun (CFR) mencapai 2,7%, dimana hal ini lebih tinggi dari CFR dunia, yakni 2,2% (Kemkes RI, 2021). RSUD Dr. Soetomo sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur tidak luput dari perhatian dikarenakan jumlah pasien COVID-19 yang terus bertambah setiap harinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Karakteristik dan Faktor Risiko Terhadap Kecemasan Petugas Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya”. Peneliti berharap studi ini dapat bermanfaat dalam bidang psikiatri sehingga dapat mencegah kecemasan serta mempertahankan performa pelayanannya dalam menghadapi pandemi di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara karakteristik dan faktor risiko terhadap

kecemasan petugas kesehatan selama wabah COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara karakteristik dan faktor risiko terhadap kecemasan petugas kesehatan RSUD Dr. Soetomo Surabaya di masa pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan karakteristik petugas kesehatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya di masa pandemi COVID-19 berlangsung
2. Mendeskripsikan faktor risiko terjadinya kecemasan pada petugas kesehatan di masa pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya
3. Menggambarkan tingkat kecemasan yang terjadi pada petugas kesehatan di masa pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya
4. Menentukan hubungan antara karakteristik dan kecemasan petugas kesehatan di masa pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
5. Menentukan hubungan antara faktor risiko dan kecemasan petugas kesehatan di masa pandemi COVID-19 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dalam bidang psikiatri terkait hubungan karakteristik dan faktor risiko terhadap

kecemasan petugas kesehatan selama menghadapi pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tingkat kecemasan petugas kesehatan di RSUD Dr. Soetomo di masa pandemi COVID-19 dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di masa mendatang
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan untuk petugas kesehatan terkait faktor risiko timbulnya kecemasan sehingga dapat mencegah terjadinya hal serupa ketika menghadapi keadaan pandemi di masa mendatang
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan untuk waspada terhadap kondisi psikologisnya dan segera mencari bantuan bila diketahui mengalami gangguan kecemasan

1.4.3 Manfaat Subjek

Subjek yang berpartisipasi akan langsung mendapatkan hasil diagnostik serta saran tindakan untuk memperbaiki kecemasan yang dialami melalui e-mail dan mendapatkan kesempatan satu kali (1x) konsultasi dengan tim peneliti melalui nomor telepon yang tercantum dalam lembar kuesioner.